

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, UKURAN PERUSAHAAN,
DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2017**

Wikan Budi Utami¹⁾

Perpajakan, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS
budiutamiwikan@gmail.com

Sri Laksmi Pardanawati²⁾

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS
laksmipardanawati@yahoo.co.id

Ika Septianingsih³⁾

Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AAS
ikaseptianingsih@yahoo.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama dan secara parsial. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap variabel *report lag*. Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel *audit delay*. Uji R^2 (Koefisien determinasi) dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap variabel *audit delay*. Populasi penelitian ini sebanyak 114 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data diolah menggunakan program SPSS 21. Dari hasil uji t diketahui bahwa opini audit, ukuran KAP secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap *audit delay*. Variabel ukuran perusahaan, profitabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay*. Dari hasil uji F diketahui bahwa opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *audit delay* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Kata kunci: *audit delay, opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, profitabilitas perusahaan*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia setiap tahunnya wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan. Menurut keputusan Ketua BAPEPAM tahun 2012 Nomor KEP-431/BL/2012, laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan auditor disampaikan kepada BAPEPAM selambat-lambatnya empat bulan setelah tanggal laporan keuangan tahunan (Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015).

Laporan keuangan agar berguna bagi para pemakainya, maka laporan keuangan harus memenuhi delapan syarat yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dapat dibandingkan, memiliki daya uji, netral, tepat waktu dan lengkap (V. Wiratna Sujarweni, 2017: 2-4). Terdapat beberapa kendala untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat memberikan informasi yang relevan, salah satunya adalah tidak tepat waktunya dalam penyampaian laporan keuangan (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

Laporan keuangan yang tidak disajikan tepat waktu dapat mengurangi manfaatnya bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena dianggap nilai informasi di dalam laporan menjadi kurang relevan dan andal. Apabila laporan keuangan tidak disajikan tepat waktu maka laporan tersebut akan kehilangan nilai informasinya, karena tidak tersedia saat pemakai laporan keuangan membutuhkannya untuk pengambilan keputusan. Hal ini diatur di dalam PSAK tahun 2007 pada Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan paragraf 43, yaitu bahwa jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Dampak dari keterlambatan diterbitkannya laporan audit tidak hanya menjadi tertundanya penyampaian laporan keuangan dan berkurangnya relevansi laporan keuangan, tetapi juga berdampak kepada penilaian terhadap good corporate governance perusahaan karena dapat merugikan para investor dan pemegang saham bila harus mengambil keputusan secara cepat karena informasi yang mereka butuhkan tidak tersedia pada saat itu. Dalam kenyataannya banyak perusahaan yang masih saja memiliki audit delay yang tinggi, termasuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Setiap perusahaan, dalam mengaudit laporan keuangannya membutuhkan peran auditor. Salah satu kriteria profesionalisme dari auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya (Prabowo dan Marsono, 2013). Laporan audit adalah media yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam suatu laporan tertulis (Mulyadi, 2011: 12). Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen mengindikasikan tentang lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh auditor. Perbedaan waktu ini sering disebut audit delay. Semakin panjang suatu audit delay, maka akan memberikan dampak negatif. Lamanya waktu penyelesaian proses audit (audit delay) akan mempengaruhi ketepatan waktu dalam publikasi informasi laporan keuangan auditan. Keterlambatan dalam publikasi informasi laporan keuangan akan berdampak pada tingkat ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada informasi yang dipublikasikan. Ketika ditemukan hal-hal yang membuat prosedur akuntansi tidak sejalan dengan PABU, maka auditor akan berhati-hati dalam melakukan auditnya dan juga auditor bisa melakukan pengujian beberapa kali dan akan membuat waktu auditnya lebih lama (Aditya dan Anisykurlillah, 2014). Penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit (Kartika, 2011).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu KAP besar merupakan KAP yang terafiliasi dengan big 4 dan KAP kecil adalah KAP yang tidak terafiliasi dalam big 4. KAP Big Four umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih besar dalam segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem, dan prosedur pengauditan daripada KAP non Big Four. Sehingga auditor big four dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. KAP yang tergabung dalam big 4 akan berusaha untuk selalu mempertahankan independensinya untuk menjaga reputasi mereka. Perusahaan yang diaudit oleh KAP big 4 cenderung akan tetap mempertahankan auditornya untuk menjaga kualitas audit karena KAP yang lebih besar (big 4) dianggap dapat menyediakan kualitas audit yang tinggi dan dapat mempertahankan reputasi yang tinggi dalam lingkungan bisnis.

Ukuran perusahaan menjelaskan mengenai besar kecilnya satu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain (Fiatmoko dan Anisykurlillah, 2015). Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin dituntut untuk lebih transparan tentang informasi kondisi perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dilihat dari besar kecilnya aktiva perusahaan. Semakin besar aktiva perusahaan berarti semakin banyak modal yang ditanamkan semakin lama dalam menafsirkan jumlah aset perusahaan dibandingkan dengan menghitung aset perusahaan yang kecil. Proporsi aset perusahaan dapat terdiri dari aset lancar (kas, piutang, perlengkapan, dan lain-lain) dapat juga aset tetap (peralatan, tanah, gedung, dan lain-lain) (Aditya dan Anisykurillah, 2014).

Setiap perusahaan mengharapkan profit yang maksimal. Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil oleh perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja di dalamnya (Sutrisno, 2009). Apabila profitabilitas rendah dan risiko kerugian perusahaan bertambah, maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan. Auditor akan melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memastikan adanya kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun kecurangan manajemen (Juanita dan Satwiko, 2012).

Lamanya waktu penyelesaian audit terhitung mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit disebut audit lag atau audit delay. (Mujiyanto, 2011 dalam Azhari, 2014). Semakin panjang audit delay, maka akan memberikan dampak negatif bagi perusahaan dan pihak yang berkepentingan (Arifin dkk, 2015). Febrianty (2011) mengatakan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan merupakan syarat utama bagi peningkatan harga pasar saham perusahaan-perusahaan go public.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit delay*

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam suatu laporan tertulis (Mulyadi, 2011: 12). Opini audit yang baik dapat menjadi salah satu dasar pertimbangan investor sehingga

setiap perusahaan selalu memiliki keinginan untuk memperoleh opini audit yang baik atas kewajaran laporan keuangannya. Penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit (Kartika, 2011). Sehingga dapat dikatakan bahwa opini auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis yang pertama sebagai berikut.

H1 = Opini audit berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit delay

Terdapat dua ukuran KAP yaitu KAP big four dan KAP non big four. KAP big four memiliki fleksibilitas audit yang lebih tinggi dalam penjadwalan audit laporan keuangan, hal ini dikarenakan KAP Big Four umumnya memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih besar dalam segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem, dan prosedur pengaudita. Dampak selanjutnya penyelesaian audit yang dilakukan oleh KAP big four membutuhkan waktu yang relatif cepat. KAP yang profesional biasanya memiliki manajemen audit yang lebih rapi dan terstruktur terlebih di dalam menghadapi masalah yang terjadi di lapangan atau apabila terjadi kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam memecahkan masalah (Aditya dan Anisykurlillah, 2014). Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis yang kedua sebagai berikut.

H2 = Ukuran KAP berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Audit delay

Total aset terkait dengan ukuran dari suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar pula modal yang akan ditanam oleh para investor. Perusahaan-perusahaan yang besar memiliki sumber daya untuk membayar audit fees yang lebih tinggi sehingga pekerjaan audit dapat segera dilakukan setelah tahun buku berakhir. Menurut Warren et al. (2008, 52) assets are resources owned by physical items, such as cash and supplies, or intangibles that have value. Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu. Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis yang ketiga sebagai berikut.

H3 = Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

4. Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap Audit delay

Profitabilitas adalah rasio keuangan yang digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (M Mamuduh, 2016: 81-82). Setiap investor memiliki keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat

profitabilitas tinggi, dengan harapan bahwa perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi akan menghasilkan return yang tinggi pula. Apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka hal tersebut merupakan berita yang baik bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik tersebut kepada publik melalui laporan keuangan. Apabila profitabilitas rendah dan risiko kerugian perusahaan bertambah, maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan. Auditor akan melakukan analisis yang lebih mendalam untuk memastikan adanya kemungkinan terjadinya masalah keuangan maupun kecurangan manajemen (Juanita dan Satwiko, 2012). Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis yang keempat sebagai berikut.

H4 = Profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017

5. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan secara Simultan terhadap *Audit delay*

Laporan audit adalah media yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan yang disajikan dalam suatu laporan tertulis (Mulyadi, 2011: 12). Penerimaan opini selain wajar tanpa pengecualian merupakan indikasi terjadinya konflik antara auditor dan perusahaan yang pada akhirnya memperpanjang waktu audit (Kartika, 2011).

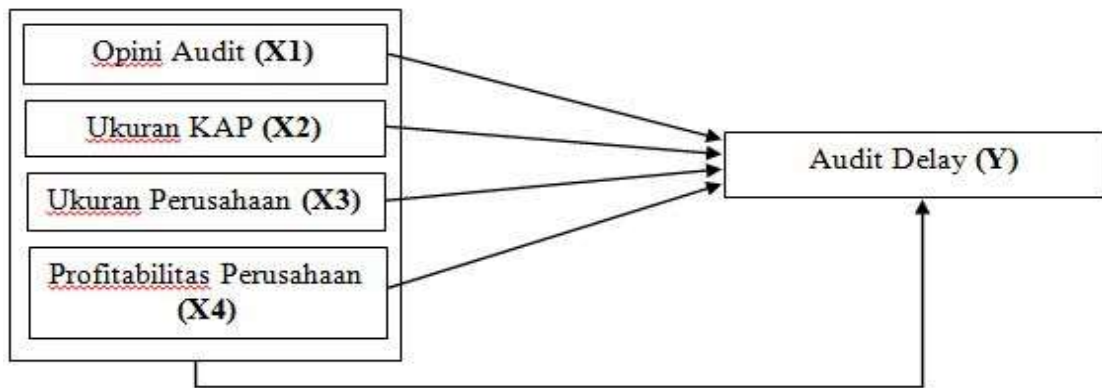
KAP yang profesional biasanya memiliki manajemen audit yang lebih rapi dan terstruktur terlebih di dalam menghadapi masalah yang terjadi di lapangan atau apabila terjadi kesulitan dalam mengaudit perusahaan akan lebih cepat dalam memecahkan masalah (Aditya dan Anisykurlillah, 2014).

Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Hal ini dapat disebabkan oleh adanya internal control yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya agar dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu

Apabila perusahaan memiliki rasio profitabilitas yang tinggi, maka hal tersebut merupakan berita yang baik bagi perusahaan dan dapat menarik minat investor, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik tersebut kepada publik melalui laporan keuangan. Apabila profitabilitas rendah dan risiko kerugian perusahaan bertambah, maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan. Dari penjelasan tersebut maka dapat ditarik hipotesis yang kelima sebagai berikut.

H5 = Opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017.

6. Kerangka Pemikiran Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran Penelitian

METODE PENELITIAN

Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia untuk dapat menjadi sampel dalam penelitian ini. Metode penelitian ini menggunakan analisa regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara bersama-sama dan secara parsial. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap variabel *report lag*. Uji statistik F bertujuan untuk menguji pengaruh variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan secara bersama-sama terhadap variabel *audit delay*. Uji R^2 (Koefisien determinasi) dilakukan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan, dan profitabilitas perusahaan terhadap variabel *audit delay*. Populasi penelitian ini sebanyak 114 perusahaan dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 63 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Diskriptif

Tabel 1. Tabel Hasil Statistik Diskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ARL	63	50,00	89,00	74,2381	10,03335
Opini_Audit	63	0,00	1,00	0,9048	0,29590
Ukuran_KAP	63	0,00	1,00	0,6349	0,48532
Ukuran_Perusahaan	63	11,055	15,872	12,81160	1,062490
ROA	63	0,0160	0,9931	0,153960	0,1604954
Valid N (listwise)	63				

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

Nilai Audit delay adalah antara 50 hari hingga 89 hari dengan rata-rata 74,2381 hari dan standar deviasi sebesar 10,03335. Pada tabel tersebut juga terlihat bahwa rata-rata audit delay perusahaan sampel masih di bawah 4 bulan yang merupakan batas yang ditetapkan oleh BAPEPAM dalam penyampaian laporan keuangan pada tiap tahunnya.

Opini audit yang diproksikan dengan variabel dummy dari opini wajar tanpa pengecualian dan opini selain wajar tanpa pengecualian memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,9048 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,29590. Ukuran KAP diproksikan dengan variabel dummy dari KAP yang berafiliasi dengan the big four dan yang tidak berafiliasi dengan the big four memiliki nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum sebesar 1. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,6349 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 0,48532. Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan logaritma dari total aset memiliki nilai minimum sebesar 11,055 dan nilai maksimum sebesar 15,872. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 12,81160 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 1,062. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,0160 dan nilai maksimum sebesar 0,9931. Nilai rata-rata (mean) yang dihasilkan sebesar 0,153960 sedangkan standar deviasinya sebesar 0,1604954.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	131,792	13,834		9,526	0,000
Opini_Audit	-6,059	4,236	-0,179	-1,430	0,158
Ukuran_KAP	4,265	2,730	0,206	1,562	0,124
Ukuran_Perusahaan	-4,042	1,135	-0,428	-3,562	0,001
ROA	-19,455	7,411	-0,311	-2,625	0,011

a. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2018.

Dengan demikian persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = 131,792 - 6,059X_1 + 4,265X_2 - 4,042X_3 - 19,455X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai konstanta adalah 131,792. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas sama dengan 0, maka besarnya variabel audit delay sebesar 131,792

Nilai koefisien variabel opini audit adalah -6,059. Hal ini menunjukkan apabila auditor menyatakan opini wajar tanpa pengecualian, maka audit delay akan semakin singkat. Nilai koefisien variabel ukuran KAP adalah 4,265. Hal ini menunjukkan apabila auditor berafiliasi dengan the big four, maka audit delay akan semakin lama. Nilai koefisien variabel ukuran perusahaan adalah -4,042. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin mempersingkat penerbitan laporan keuangan atau audit delay nya akan semakin singkat. Nilai koefisien variabel profitabilitas adalah -19,455. Hal ini menunjukkan apabila semakin besar profitabilitas perusahaan, maka semakin cepat perusahaan menerbitkan laporan keuangannya.

3. Uji Signifikan Parameter Individual (uji statistik t)

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada Tabel 2 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Hasil analisis uji t untuk opini audit diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-1,430 < t_{tabel}$ 2,00172 dengan probabilitas $0,158 > \alpha = 0,05$, sehingga H_1 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil analisis uji t untuk ukuran KAP diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1,562 < t_{tabel}$ 2,00172 dengan probabilitas $0,124 > \alpha = 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil analisis uji t untuk ukuran perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-3,562 > t_{tabel}$ 2,00172 dengan probabilitas $0,001 < \alpha = 0,05$, sehingga H_3 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil analisis uji t untuk profitabilitas diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2,625 > t_{tabel}$ 2,00172 dengan probabilitas $0,011 < \alpha = 0,05$, sehingga H_4 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

4. Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Signifikansi Simultan (uji statistik F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1869,893	4	467,473	6,202	0,000 ^b
	Residual	4371,536	58	75,371		
	Total	6241,429	62			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran_Perusahaan, Opini_Audit, Ukuran_KAP

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2018.

Berdasar tabel 3 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,202 > F_{tabel}$ 2,76 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap *audit delay*.

5. Uji Koefisien Determinasi (uji statistik R^2)

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (uji statistik R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,547 ^a	0,300	0,251	8,68167

a. Predictors: (Constant), ROA, Ukuran_Perusahaan, Opini_Audit, Ukuran_KAP

b. Dependent Variable: ARL

Sumber : Data sekunder yang telah diolah, 2018.

Berdasarkan pada tabel 4 diperoleh nilai *adjusted R Square* sebesar 0,251 yang berarti variabilitas variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan sebesar 25,1%, sedangkan sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Opini Audit Terhadap *Audit delay*

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual, diperoleh kesimpulan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,158 > \alpha = 0,05$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fiatmoko dan Anisykurillah (2015) dengan tingkat signifikansi $0,935 > \alpha = 0,05$, Kartika (2011) dengan tingkat signifikansi $0,303 > \alpha = 0,05$, serta Iskandar dan Trisnawati (2010) dengan tingkat signifikansi $0,406 > \alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Arifin dkk (2015) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ serta Aditya dan Anisykurillah (2014) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Hasil opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* diperkirakan karena apapun opini yang auditor berikan, baik opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian, auditor akan tetap melakukan audit secara profesional, teliti dan berhati-hati. Auditor akan tetap bekerja secara profesional dalam berbagai kondisi, opini audit yang dihasilkan dari pemeriksaan tidak akan memperlambat waktu penyelesaian auditnya.

2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,124 > \alpha = 0,05$.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fiatmoko dan Anisykurillah (2015) dengan tingkat signifikansi $0,151 > \alpha = 0,05$, Aditya dan Anisykurillah (2014) dengan tingkat signifikansi $0,298 > \alpha = 0,05$, Kartika (2011) dengan tingkat signifikansi $0,535 > \alpha = 0,05$, serta Juanita dan Satwiko (2012) dengan tingkat signifikansi $0,432 > \alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit*

delay. Sedangkan penelitian Arifin dkk (2015) dengan tingkat signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$, Prabowo dan Marsono (2013) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$, Iskandar dan Trisnawati (2010) dengan tingkat signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$, serta Puspitasari dan Latrini (2014) dengan tingkat signifikansi $0,015 < \alpha = 0,05$ menyatakan hasil yang sebaliknya.

Hasil ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* diperkirakan karena baik KAP yang berafiliasi dengan *big four* maupun yang tidak berafiliasi mengacu pada standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, serta semua KAP akan berusaha untuk menjaga reputasinya dengan menunjukkan profesionalisme yang tinggi dengan menjalankan audit sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Auditor tentunya akan berusaha untuk menyelesaikan auditnya dengan cepat, untuk menjaga kualitas KAP itu sendiri dan adanya peraturan Bapepam untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Selain itu, KAP yang berafiliasi dengan *big four* maupun yang tidak, dalam menjalankan penugasan auditnya menggunakan standar audit yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual, diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,001 < \alpha = 0,05$ dan dengan koefisien sebesar -4,042, menunjukkan arah bahwa pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah pengaruh negatif. Hasil regresi menyatakan jika setiap 1% kenaikan ukuran perusahaan akan mengurangi *audit delay* sebesar 4,042%.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Fiatmoko dan Anisykurillah (2015) dengan tingkat signifikansi $0,028 < \alpha = 0,05$, Kartika (2011) dengan tingkat signifikansi $0,005 < \alpha = 0,05$, Prabowo dan Marsono (2013) dengan tingkat signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$ serta Puspitasari dan Latrini (2014) dengan tingkat signifikansi $0,002 < \alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Arifin dkk (2015) dengan tingkat signifikansi $0,802 > \alpha = 0,05$, Aditya dan Anisykurillah (2014) dengan tingkat signifikansi $0,558 > \alpha = 0,05$, Iskandar dan Trisnawati (2010) dengan tingkat signifikansi $0,144 > \alpha = 0,05$ serta Juanita dan Satwiko (2012) dengan tingkat signifikansi $0,493 > \alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Hasil ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* diasumsikan perusahaan yang lebih besar memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik karena dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

4. Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit delay*.

Berdasarkan pada uji signifikansi parameter individual, diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,011 < \alpha = 0,05$ dan dengan koefisien sebesar -19,445, menunjukkan arah bahwa pengaruh profitabilitas terhadap audit delay adalah pengaruh negatif. Hasil regresi menyatakan jika setiap 1% kenaikan profitabilitas perusahaan akan mengurangi *audit delay* sebesar 19,445%.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Prabowo dan Marsono (2013) dengan tingkat signifikansi $0,033 < \alpha = 0,05$ yang menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian Arifin dkk (2015) dengan tingkat signifikansi $0,913 > \alpha = 0,05$, Kartika (2011) dengan tingkat signifikansi $0,912 > \alpha = 0,05$ serta Juanita dan Satwiko (2012) dengan tingkat signifikansi $0,943 > \alpha = 0,05$ menunjukkan hasil yang sebaliknya.

Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Auditor cenderung akan berhati-hati dalam proses auditnya jika profitabilitas klien rendah karena akan memiliki risiko bisnis yang lebih tinggi, sehingga *audit delay* diduga akan menjadi lebih lama dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi. Jika suatu perusahaan profitabilitasnya rendah bahkan sampai merugi maka auditornya akan diminta untuk melakukan audit lebih berhati-hati yang membutuhkan waktu lebih lambat dari seharusnya. Auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses auditnya, salah satu tujuannya untuk menunda berita buruk ini sampai ke publik.

5. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Perusahaan Secara Simultan Terhadap *Audit delay*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan diaudit oleh auditor yang berafiliasi *the big four*, aktiva yang dimiliki perusahaan besar serta mendapatkan laba yang besar maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih singkat karena merupakan *good news* bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi *return* saham.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017, maka dapat diambil beberapa kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut :

Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t_{hitung} sebesar $-1,430 < t_{tabel} 2,00172$ dan tingkat signifikansi $0,158 > \alpha = 0,05$, artinya perusahaan yang mendapatkan opini wajar belum tentu akan mempersingkat *audit delay*. Hasil ini diasumsikan apapun opini yang auditor berikan, baik opini wajar tanpa pengecualian maupun opini selain wajar tanpa pengecualian, auditor akan tetap melakukan audit secara profesional, teliti dan berhati-hati.

Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai t_{hitung} sebesar $1,562 < t_{tabel} 2,00172$ dan tingkat signifikansi $0,124 > \alpha = 0,05$, artinya perusahaan yang menggunakan auditor yang berafiliasi dengan *big four* belum tentu mempersingkat *audit delay*. Hasil ini diperkirakan karena baik KAP yang berafiliasi dengan *big four* maupun yang tidak berafiliasi mengacu pada standar yang sama sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, serta semua KAP akan berusaha untuk menjaga reputasinya dengan menunjukkan profesionalisme yang tinggi dengan menjalankan audit sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik.

Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,562 > t_{tabel} 2,00172$, tingkat signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$ dan koefisien sebesar $-4,042$, artinya semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan akan membantu auditor untuk menerbitkan laporan keuangan lebih awal. Hasil ini diperkirakan karena perusahaan yang lebih besar memiliki banyak sumber informasi dan memiliki sistem pengendalian internal perusahaan yang baik karena dimonitor secara ketat oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang memudahkan auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,562 > t_{tabel} 2,00172$, tingkat signifikansi $0,001 < \alpha = 0,05$, dan koefisien sebesar $-19,445$, hal ini berarti semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan oleh perusahaan menjadikan *good news* bagi investor, oleh karena itu perusahaan akan mempersingkat *audit delay*. selain itu mungkin ada tuntutan dari pihak yang berkepentingan sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Secara bersama-sama opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* dengan nilai F_{hitung} sebesar $6,202 > F_{tabel} 2,76$ dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$. Artinya apabila perusahaan mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan diaudit oleh auditor yang berafiliasi *the big four*, aktiva yang dimiliki perusahaan besar serta mendapatkan laba yang besar maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih singkat karena merupakan *good news* bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang secara tidak langsung akan mempengaruhi *return* saham.

Besarnya pengaruh variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap *audit delay* sebesar 25,1%, berarti variabilitas variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel opini audit, ukuran KAP, ukuran perusahaan dan profitabilitas perusahaan sebesar 25,1%, sedangkan sisanya sebesar 74,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Alifian Nur dan Indah Anisykurlillah. 2014. Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Delay*. *Accounting Analysis Journal*. 3 (3).
- Arifin, Atwal, Bayu Tri Cahya, Amanda Puspatama dan Vita Wahyu Saputri. 2015. *Audit delay* Ditinjau Dari Karakteristik Perusahaan Go Public. *Syariah Paper Accounting FEB UMS*. 527-542.
- Fiatmoko, Arizal Latif dan Indah Anisykurlillah. 2015. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal*. 4 (1).
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, Mamuduh M dan Halim Abdul. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi kelima. Yogyakarta:UPP STIM YKPN.
- Iskandar, Meylisa Januar dan Estralita Trisnawati. 2010. Faktor-Faktor yang mempengaruhi *Audit delay* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12 No 3: 175-186.
- Juanita, Greta dan Rutji Satwiko. 2012. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Audit delay*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 14 No 1: 31-40.
- Kartika, Andi. 2011. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Audit Delay* Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. Vol 3 No 2: 152-171.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Al. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Audit delay* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2013. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 3, Tahun 2015, Hal. 1-13
- Mulyadi. 2011. *Auditing*. Edisi keenam. Buku 1. Jakarta:Salemba Empat.
- Mulyadi. 2014. *Auditing*. Edisi keenam. Buku 2. Jakarta:Salemba Empat.
- Puspitasari, Ketut Dian dan Made Yeni Latrini. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anak Perusahaan, *Leverage* Dan Ukuran Kap Terhadap *Audit Delay*. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*.8.2: 283-299.
- Prabowo, Pebi Putra Tri dan Marsono. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay*. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol2 No1.
- Rachmawati, S. 2008. Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap *Audit Delay* dan Timeliness. *Jurnal Akuntansi Keuangan*. Vol.10 No.1: 1-10.
- Riyatno. 2007. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Earnings Response Coefficients. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol. 5, No. 2. hal 148-162.
- Sanusi, Anwar. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta:Salemba Empat.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sartono, Agus R., 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi. Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan. Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press.